

## Studi Deskriptif Efektivitas Media Pembelajaran Magic Board pada Materi FPB Dan KPK di Kuttab Al Kahfi Indonesia

Rahma Siratu Rahmi<sup>1</sup>, Salati Asmahanah<sup>2</sup>, M. Kholil Nawawi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

[rahmasiraturahmi25@gmail.com](mailto:rahmasiraturahmi25@gmail.com)<sup>1</sup>, [salati@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:salati@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>, [kholil@fai.uika.bogor.ac.id](mailto:kholil@fai.uika.bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine effectiveness of magic board on FPB and KPK learning in the Kuttab Qanuni class one, where the class is the second level in Kuttab Al Kahfi Indonesia, Kuttab Qanuni one is equivalent to the fourth grade in elementary school. Kuttab Al Kahfi Indonesia has the advantage of adab, where in Kuttab Al Kahfi Indonesia instills in students adab before science. Because adab is more important than knowledge, civilized people must be knowledgeable, but people who are knowledgeable are not necessarily civilized. This research method uses descriptive qualitative method. This research was conducted in the Kuttab Qanuni class one Kuttab Al Kahfi Indonesia, which consisted of eight people. The method of collecting data of obtain the results of this study is by conducting observations, documentation, and interviews. The results of motivate students by using learning media, increasing students' curiosity by using learning media, and increasing student communication with teachers in creating a learning atmosphere.*

**Keywords :** *Learnig Media, Learning Effectiveness, FPB KPK, Magic Board.*

### ABSTRAK

Ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *magic board* pada pembelajaran FPB dan KPK di kelas Kuttab Qanuni satu, dimana kelas tersebut adalah tungkatan kedua yang ada di kuttab Al Kahfi Indonesia, Kuttab Qanuni satu setara dengan kelas empat di SD. Kuttab Al Kahfi Indonesia mempunyai keunggulan adab, dimana Kuttab Al Kahfi Indonesia menanamkan kepada peserta didik adab sebelum ilmu. Karna adab lebih penting dari pada ilmu, orang yang beradab pasti berilmu, tapi orang yang berilmu belum tentu beradab. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas Kuttab Qanuni satu di Kuttab Al Kahfi Indonesia yang berjumlah delapan orang. Cara pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah terbuktinya bahwa media pembelajaran mampu termotivasinya peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran, meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran, dan meningkatnya komunikasi peserta didi dengan guru dalam menciptakan suasana belajar.

**Kata kunci:** *Media Pembelajaran, Efektivitas Belajar, FPB KPK, Magic Board.*

### PENDAHULUAN

Kuttab dalam pandangan Islam bukanlah yang baru, karna Kuttab sudah ada sebelum datangnya Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. pendidikan pada hari itu adanya pendidikan baca tulis yang didapat pada suku Qurais, dan didapat 17 pemuda dimana mereka itu mampu membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik

dan benar, dan para ulama sejarah sepakat dan menyimpulkan pendidikan itu disebut dengan pendidikan Kuttab. Secara konsep setelah perang badar beberapa kawangan yang mampu membaca tulis dan mengerti bahasa Arab baik dan benar, dan kemudian Rasulullah membentuk halaqah-halaqah untuk mengajarkan anak-anak kaum muslimin untuk baca tulis, kemudian hal itu berkembang sehingga sudah banyak yang mengerti bac tulis dengan benar sehingga mengajarkan kepada orang lain. Dengan tingginya minat anak-anak kaum muslim untuk belajar sehingga menumpang pada salah satu rumah sahabat, dan akhirnya Kuttab dipindahkan ke Masjid dan mulailah berkembang dan berkembang. Ada kaum muslim yang yang menyebutkan dalam kittabnya dalam bahasa kuttab, misalnya Imam Malikh dan Imam Syafi'i yang menceritakan bahwa beliau pernah mendapat pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab.

Kuttab lahir dengan keserhanaan. Kuttab Al Kahfi Indonesia adalah lembaga sekolah yang setara dengan sekolah dasar (SD), Kuttab Al Kahfi Indonesia peserta didik diajarkan untuk beradab terlebih dahulu, setelah itu diajarkan beradab. Karna orang yang beradap sudah pasti berilmu, tapi orang yang berilmu belum tentu beradab. Di Kuttab Al Kahfi Indonesia sebelum pembelajaran dimulai guru melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, apabila adab peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran maka pembelajaran bisa dimulai, tapi adab peserta didik belum siap untuk menerima pembelajaran maka pembelajaran tersebut belum bisa dimulai oleh gurunya. Kuttab Al Kahfi Indonesia berdiri pada tahun 2019. Di Kuttab Al Kahfi Indonesia mempunyai tiga tingkatan pada pendidikan, yaitu yang pertama iman, Al-Qur'an, dan calistung. Iman itu berua akhlak, ibadah, dan adabnya. Pada pembelajaran iman ada IPA, IPS, Bahasa indonesia, matematika, semua mata pelajaran tersebut akan dikaitkan dengan nilai imannya beserta guru menerangkan ayat Al-Qur'annya, jadi semua pembelajaran akan dikaitkan dengan nilai-nilai imannya. Yang kedua, ada ibadah, dimana peserta didik mampu beribadah baik dan benar, berwudhu dengan benar, sahingga selamat bagi mereka beribadah dengan benar, jika mereka sudah memasuki usia baliqh mereka mampu beribadah dengan baik. Selanjutnya ada calistung, semua pembelajaran dasar akan diajarkan di Kuttab Al Kahfi Indonesia.

Pembelajaran matematika tidak semua anak yang menyukainya, oleh karena itu wajib untuk seseorang guru untuk mengajak peserta didik untuk belajar matematika yang menyenangkan, dimana peserta didik merasakan pembelajaran matematika itu tidak sama sekali merasa terbebani. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang bahagia, menyenangkan, membuat peserta didik termotivasi untuk belajar matematika, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Jadi, dalam menciptakan semua itu guru bisa menciptakan alat peraga atau media pembelajaran yang sangat menarik, dalam menciptakan alat peraga atau media pembelajar tidak harus mewah, sederhana juga bisa asalkan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Menurut (Agusdianita & Asmahasanah, 2020:2), menyebutkan belajar matematika di sekolah dasar merupakan proses pemberian pengalaman belajar matematika yang terencana. Belajar adalah proses pengenalan yang dilakukan secara

berulang-ulang dan belajar yang baik dan tersampaikan kepada peserta didik belajar itu bisa diingat dalam masa yang lama. Belajar sangat penting bagi semua manusia, belajar bukan hanya untuk anak kecil saja, bukan hanya untuk pendidikan dasar saja, tapi semua orang membutuhkan belajar.

Matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak ditemukan, mulai dari bidang ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya. Sebagai contoh kecil pada lingkungan keluarga, seorang anak kecil diminta tolong oleh ibunya ke warung untuk membeli sebungkus garam dengan membawa nilai uang yang besar, dengan membeli sebungkus garam dan uang kembalinya harus dihitung dengan kembalian yang pas, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam cerita singkat di atas seorang anak kecil tersebut harus bisa menghitung kembalian uang yang harus dibawa pulang untuk mengembalikan kepada Ibu. Dan masih banyak contoh lagi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Menurut Suryadi dalam (Winarso, 2019:95) pendidikan adalah usaha sadar yang tentunya memiliki tujuan yang telah dirumuskan, jika tanpa tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dan akan tidak memiliki arah yang tepat. Pendapat di atas betapa pentingnya tujuan pendidikan, jika pendidikan tidak memiliki tujuan maka semuanya akan tidak tahu arah sehingga akan terombang-ambing. Tujuan pendidikan dijadikan pedoman bagaimana proses pendidikan yang seharusnya berjalan, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

(Asmahan et al., 2018:168) dengan adanya media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, pendidikan yang diharapkan guru tercapainya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang dasar 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang pada No. 20 Tahun 2002 pasal 3 menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam pendidikan tentu ada guru dan murid, dan antara guru dan murid harus menjalin komunikasi yang baik. Seorang guru juga harus bisa mengenali karakter semua murid, mengenali bagaimana cara belajar, mengenal karakter peserta didik, dan banyak yang lainnya yang harus dikenal. Dalam pembelajaran guru juga harus bisa membaca kondisi peserta didik, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana kelas yang berbeda setiap harinya, membuat motivasi peserta didik meningkat ini semua diminta kepada guru harus kreatif dalam mengendalikan semuanya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan tingkatan level. Salah satu tujuannya adalah supaya tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, untuk menciptakan suasana belajar, untuk menepis cara berfikir peserta didik yang mengatakan matematika itu sulit. Oleh karena tujuan penelitian ini adalah termotivasinya peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran,

meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran, dan meningkatnya komunikasi peserta didik dengan guru dalam menciptakan suasana belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas Kuttab Qanuni 1 Kuttab Al Kahfi Indonesia tahun ajaran 2021/2022, Kuttab Qanuni adalah tingkatan pendidikan kedua di Kuttab Al Kahfi Indonesia. Menurut (Samsu, 2017:86) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini juga bertujuan untuk menepis semua yang dipikirkan peserta didik bahwasannya matematika itu sulit, matematika gurunya menakutkan, dan masih banyak lagi yang lainnya yang dirasakan oleh peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa belajar matematika itu mudah, seru, tidak monoton, dan banyak lagi yang bisa dirasakan pada saat belajar matematika. Dengan adanya alat peraga atau media pembelajaran bisa mengubah suasana kelas menjadi aktif dan kreatif, dengan media pembelajaran bisa membangkitkan semangat, motivasi peserta didik dan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian dilakukan di Kuttab Al Kahfi Indonesia Jl. Sholeh Iskandar No.6 RW 13, Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat, 16164.

Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Pramiyati et al., 2017:680) adalah data yang bersumber langsung dari sumber utama. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah data yang bersumber langsung dari objek penelitian melalui pihak yang bersangkutan. Data sekunder (Abdurahman, 2018:74) ialah data yang diperoleh melalui instansi yang terkait, yang berupa dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui pengumpulan data observasi, metode dokumentasi, dan wawancara.

Menurut Sutrisno dalam buku (Sugiyono, 2019:203) observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi, observasi adalah pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan selama penelitian. Dokumentasi menurut (Hardani. Ustiawaty, 2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang punya arti barang-barang tertulis. Metode ini berarti cara pengumpulan data melalui mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dalam kegiatan penelitian supaya mendapatkan fisik yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara menurut (Hardani. Ustiawaty, 2020:149) wawancara tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang tertekan tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya garis besar-besarnya saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuttab Al Kahfi Indoensia berawal dari rumah Qur'an yang bernama GTC (Griya Tahfidz Cijujung) sekarang sudah berubah nama menjadi GTA (Griya Tahfidz Al Kahfi) yang berdiri pada tahun 2014, kemudian dengan bertambah santrinya ada permintaan dari orang tua adar ada sekolah yang setara dengan sekolah tingkat dasar, kemudian menelusuri informasi tentang sekolah tingkat dasar. Kemudian mempelajari sekolah tingkat dasar yaitu SDIT dan Kuttab. Setelah mempelajari dan berdiskusi akhirnya memutuskan untuk memilih mendirikan Kuttab sekolah setara tingkat dasar. Kuttab Al Kahfi Indonesia adalah pendidikan setara dengan sokolah dasar berdiri pada tahun 2019.

Pada saat penulis melakukan obeservasi, banyak yang yang didapati penulis yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Mulai dari bangunan sekolah, kelasnya, serta fasilitas yang ada. Kuttab Al Kahfi Indonesia sangat sederhana yang bernuansa ilmu, dimana di Kuttab Al kahfi Indonesia menanamkan adab sebelum ilmu. Dari hasil obeservasi yang didapat penulis kurangnya dalam pemakaian alat peraga dalam pembelajaran matematika. Alat peraga yang dipakai di Kuttab Al Kahfi Indonesia alat peraga tilawati saat pembelajaran Al-Qur'an, pada saat pembelajaran iman peserta didik lebih disajikan cara penyampaian materi metode ceramah, Jika ada yang perlu praktek, peserta didik akan meninggalkan kelas untuk pergi ke lapangan. Dengan contoh ayat Al-Qur'an tentang tanah dan maka peserta didik akan langsung melihat tanah.

Sebelum memelai pembelajaran matematika, ada tahap penyampaian pembuka, inti, dan penutup. Pada tahap pembuka guru terutama mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengajak santri untuk bersyukur kepada Allah, dengan apa yang telah Allah berikan kepada hambanya. Bangun dengan keadaan semuanya masih lengkap, dalam keadaan beriman, dalam keadan Islam, dan masih banyak lagi yang patut disyukuri. Selanjutnya masuk ke tahap penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran *magic board*. Dengan kedatangan *magic board* dengan antusias peserta didik untuk bertanya itu buat apa, gunanya apa, dan pertanyaan yang lainnya yang terlontar secara tiba-tiba. Ini menandakan salah satu efektivitas dalam pembelajaran peserta didik dengan meningkatkan komunikasi antara peserta didik dan guru. selanjutnya guru menerangkan pembelajaran FPB Dan KPK dengan menggunaka *magic board* sampai dengan menyajikan latihan soal. Dalam peneitian yang dilakukan selama menyajikan materi FPB dan KPK sampai menyajikan latihan soal, meningkatnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, yang tadinya peserta didik kurang minat dengan metematika sekarang peserta didik dengan antusias mendengarkan guru menyampaikan materi dan mengerjakan soal, dengan adanya alat peraga media pembelajaran meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik, serta meningkatnya komunikasi peserta didik dengan guru. Dengan antusias peserta didik belajar dengan menggunakan media *magic board* rasa ingin tahu peserta didik

untuk bertanya kepada guru meningkat dengan sejalanannya komunikasi antara peserta didik dan guru juga meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran FPB dan KPK alhamdulillah berjalan dengan baik, sesuai harapan, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan antusias dan semangat peserta didik belajar dengan menggunakan alat peraga dan tercapailah standar efektivitas yang penulis harapkan, yaitu meningkatnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran FPB dan KPK dengan menggunakan alat peraga *magic board*, meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik, dan meningkatnya komunikasi peserta didik dan guru. Dan dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat peraga *magic board* dalam pembelajaran FPB dan KPK terbukti efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan baik.

### Saran

Saran untuk guru tetaplah semangat dalam menciptakan alat peraga untuk peserta didik, tetaplah niat mengajar karena Allah dan berdakwah di bidang pendidikan. Alat peraga yang diciptakan tidaklah perlu mahal, cukup sederhana saja, asalkan pesan dari pembelajaran tersampaikan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2018). Sistem Informasi Data Pegawai Berbasis Web Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 1(2), 70-78. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v1i2.10>
- Agusdianita, N., & Asmahasanah, S. (2020). SD, Penyusunan Perangkat Model Quantum teaching dalam pembelajaran matematika menggunakan RME untuk meningkatkan prestasi belajar kreativitas dan karakter siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 2. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org?index.php/attadib/issue/vie/52>
- Asmahasanah, S., Sa'diyah, M., & Ibdalsyah, I. (2018). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 167-173. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p167>
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS: SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-685. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian. In Rusmini (Ed.), *The Lancet* (2017th ed., Vol. 160,

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 Nomor 1 (2023) 1-7 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v5i1.1940

Issue 4126). Pusaka Jambi. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)

Winarso, W. (2014). *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif -Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*. 3(2), 95-117.